

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI DAN EVALUASI PENDIDIKAN: ANALISIS PERSPEKTIF JUWDAT IZZAT ATWI

1. Edi Rahmat Hidayat

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

edirahmath45@gmail.com

2. Achmad Muhlis

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

ach_muhlis@yahoo.co.id

ABSTRAK

School principals play a strategic role in improving the quality of learning through the implementation of systematic academic supervision and educational evaluation. This article analyzes this role by integrating Juwdat Izzat Atwi's educational management concept in Al-Idarah al-Madrasiyah al-Hadithah with empirical findings from various national studies. Through a comprehensive literature review, this study identifies how Atwi's principles of visionary leadership, strategic planning, ongoing supervision, and data-driven evaluation can be applied in the context of Indonesian schools. The results show that supervision conducted objectively and collaboratively, accompanied by follow-up coaching, can improve teachers' pedagogical competence and learning quality. Conversely, supervision that is solely administrative in nature does not have a significant impact. Educational evaluation has proven to be crucial as a basis for decision-making and program improvement, especially when supported by accurate data analysis. This study concludes that integrating supervision and evaluation within a single Atwi-based management cycle can strengthen internal school quality assurance and support the implementation of the Independent Curriculum. Recommendations are provided for strengthening principal competencies in coaching, data analysis, and the application of professional supervision.

Keywords: Principal; Academic Supervision; Educational Evaluation; Juwdat Izzat Atwi

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
25 April 2026

Naskah Direvisi
25 Mei 2026

Naskah Diterbitkan:
25 Juni 2026

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi bagi pembangunan sumber daya manusia dan penentu kualitas masa depan suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting setiap negara, termasuk Indonesia. Peningkatan mutu tersebut tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, atau kompetensi guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) dan manajer organisasi sekolah (Purwanto, 2022). Kepala sekolah adalah aktor strategis yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengawasi seluruh proses pendidikan di sekolah, serta menjaga agar proses tersebut berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan.

Peran kepala sekolah semakin penting dalam situasi perubahan kebijakan pendidikan yang cepat, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, digitalisasi pembelajaran, dan tuntutan kompetensi abad 21 yang menekankan *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*. Perubahan tersebut menuntut kepala sekolah untuk mampu menjadi pemimpin transformasional yang tidak hanya menjalankan administrasi sekolah, melainkan juga membangun budaya belajar, meningkatkan kinerja guru, dan memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan humanis (Husnayati, 2024).

Salah satu aspek yang dianggap paling menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik bukanlah sekadar kegiatan pengawasan formal, tetapi merupakan proses pembimbingan profesional yang

bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Suciati (2024, hlm. 7) menjelaskan bahwa “supervisi yang dilakukan secara sistematis dan diikuti tindak lanjut yang tepat terbukti meningkatkan kualitas pedagogik guru secara signifikan.” Supervisi mencakup observasi kelas, analisis proses belajar mengajar, dialog reflektif, serta pembinaan berkelanjutan yang memungkinkan guru mengevaluasi kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya.

Selain supervisi, kepala sekolah berperan penting dalam evaluasi pendidikan, yaitu proses untuk menilai efektivitas program, kinerja guru, hasil belajar siswa, dan pencapaian indikator mutu sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara objektif dan berbasis data akan membantu sekolah dalam menentukan kebijakan tindak lanjut secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Atwi (2001, hlm. 120), yang menegaskan bahwa “evaluasi yang berkualitas adalah evaluasi yang menghasilkan informasi valid bagi pengambilan keputusan strategis.” Artinya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi analisis data dan kemampuan menerjemahkan temuan evaluasi menjadi rancangan perbaikan program.

Gagasan manajemen pendidikan Juwdat Izzat Atwi dalam *Al-Idarah al-Madrasiyah al-Haditsah* memberikan landasan konseptual yang relevan dan komprehensif terkait peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan (termasuk mensupervisi dan mengevaluasi). Atwi menekankan perpaduan antara dimensi administratif, pedagogis, dan kepemimpinan visioner dalam pengelolaan sekolah. Ia menyatakan bahwa “kepemimpinan sekolah membutuhkan keseimbangan antara manajemen sistem dan pembinaan manusia” (Atwi, 2001, hlm. 45). Pandangan ini relevan dengan kebutuhan kepala sekolah saat ini untuk tidak hanya mengatur

birokrasi sekolah, tetapi juga menggerakkan guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan institusional.

Realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun supervisi telah menjadi kewajiban kepala sekolah, kualitas pelaksanaannya masih bervariasi. Banyak kepala sekolah melaksanakan supervisi sebatas formalitas untuk memenuhi tuntutan administrasi (Yosepty, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan supervisi tidak menghasilkan dampak substantif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan kompetensi kepala sekolah dalam coaching, mentoring, dan analisis data juga menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi efektif (Fidmatan, 2024). Dengan demikian, integrasi antara konsep Atwi dan temuan empiris Indonesia dapat memberikan kerangka praktis untuk memperkuat peran kepala sekolah secara lebih adaptif dan kontekstual.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya menyusun model supervisi dan evaluasi pendidikan yang berbasis pada perspektif Atwi serta mengintegrasikannya dengan kebutuhan praktik di Indonesia. Penelitian ini juga menyajikan analisis mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat mengoptimalkan peran supervisi dan evaluasinya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian teori pada penelitian ini membahas tiga pilar utama yang menjadi landasan konseptual supervisi dan evaluasi pendidikan, yaitu: (1) konsep manajemen pendidikan menurut Juwdat Izzat Atwi; (2) teori supervisi akademik modern; dan (3) teori evaluasi pendidikan dalam perspektif manajemen sekolah. Kajian teori ini juga

dilengkapi hasil penelitian terbaru dari jurnal terindeks nasional untuk memperkuat relevansi temuan dengan konteks pendidikan Indonesia.

1. Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Juwdat Izzat Atwi;

Juwdat Izzat Atwi merupakan salah satu tokoh manajemen pendidikan modern yang menekankan keseimbangan antara fungsi administrasi, pedagogik, dan pengembangan manusia dalam institusi pendidikan. Dalam karya monumentalnya, *Al-Idarah al-Madrasah al-Haditsah* (2001), Atwi mendefinisikan manajemen sekolah sebagai “proses pengorganisasian, pengarahan, pengembangan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga melalui optimalisasi potensi sumber daya manusia dan non-manusia” (hlm. 14).

Unsur-Unsur Manajemen Sekolah Menurut Atwi, ia menekankan enam komponen utama dalam manajemen sekolah:

- a. Perencanaan Strategis (Strategic Planning); Atwi (2001, hlm. 57) menegaskan bahwa “*tanpa perencanaan, sekolah kehilangan arah dan tujuan yang sistematis*”. Perencanaan yang matang memastikan supervisi akademik dan evaluasi pendidikan berjalan sesuai standar mutu.
- b. Pengorganisasian Kelembagaan; Pengorganisasian meliputi pembagian tugas, wewenang, dan koordinasi antar-unit. Pengorganisasian yang baik memudahkan kepala sekolah mengendalikan kualitas pelaksanaan pembelajaran.
- c. Kepemimpinan (Leadership); Kepala sekolah harus menjadi pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Atwi menyatakan bahwa kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan yang

“menciptakan hubungan manusiawi yang produktif antara pemimpin dan guru” (2001, hlm. 84).

- d. Supervisi dan Pembinaan; Konsep supervisi Atwi sejalan dengan pendekatan pembinaan profesional modern yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru, bukan sekadar pengawasan administratif.
- e. Evaluasi; Evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan program dan efektivitas kerja guru. Atwi (2001, hlm. 120) menyatakan bahwa evaluasi *“harus menjadi dasar pengambilan keputusan strategis”*.
- f. Pengembangan Sumber Daya Manusia; Penekanan Atwi pada pengembangan guru menjadikan modelnya sangat relevan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Relevansi Pemikiran Atwi dalam Konteks Indonesia Konsep Atwi selaras dengan regulasi nasional seperti: (1) Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, (2) Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, (3) Konsep *Kepemimpinan Pembelajaran* yang menjadi pijakan Kurikulum Merdeka. Penelitian Nurfatah (2018) menunjukkan bahwa model kepemimpinan dan manajemen berbasis pembinaan yang digagas Atwi sangat sejalan dengan kebutuhan sekolah-sekolah di Indonesia, terutama dalam konteks peningkatan mutu guru dan budaya sekolah.

2. Supervisi Akademik: Teori dan Model Modern

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi inti kepala sekolah, bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional terhadap guru. Supervisi menurut arah perkembangan modern telah bergeser dari pendekatan

inspectional menjadi *instructional coaching* yang bersifat kolaboratif.

a. Definisi Supervisi Akademik

Menurut Fidmatan (2024), supervisi akademik adalah *“upaya sistematis kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, umpan balik, dan tindak lanjut profesional.”* Sementara itu, Suciati (2024, hlm. 3) menegaskan bahwa supervisi, *“bukan dimaksudkan untuk menghakimi guru, tetapi membantu mereka berkembang melalui dialog reflektif.”*

b. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Beberapa prinsip supervisi efektif yang didukung penelitian terbaru adalah: (1) Objektivitas: umpan balik diberikan berdasarkan data observasi, bukan persepsi pribadi (Yoseptry, 2024). (2) Kolaboratif: supervisi ideal dilakukan melalui dialog guru–kepala sekolah, bukan instruksi satu arah (Husnayati, 2024). (3) Kontinu dan Sistematis; Supervisi harus dilakukan secara berjadwal, berkesinambungan, dan terintegrasi dengan evaluasi hasil belajar. (4) Berorientasi pada Peningkatan Kompetensi; supervisi diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, asesmen, dan pengelolaan kelas.

c. Teknik Supervisi Akademik Modern

Berbagai teknik supervisi yang relevan digunakan kepala sekolah antara lain: (1) Observasi Kelas Berstruktur Teknik ini melibatkan instrumen observasi yang valid untuk mengamati praktik pedagogik secara langsung (Purwanto, 2022). (2) Coaching Individual; Kepala sekolah memberikan pertanyaan pemantik untuk membantu guru merefleksikan praktik mengajarnya. (3) Peer Coaching; Guru saling mengamati untuk belajar dari praktik terbaik rekan

kerja. (4) Diskusi Reflektif Suciati (2024, hlm. 7) menemukan bahwa diskusi reflektif “*secara signifikan meningkatkan pemahaman guru tentang strategi diferensiasi pembelajaran.*”

- d. Hasil Penelitian Terkait Supervisi Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Supervisi efektif meningkatkan motivasi guru dan kualitas pembelajaran (Riskiyah, 2024). (2) Supervisi yang hanya administratif tidak berdampak pada praktik belajar siswa (Yoseptry, 2024). (3) Kepala sekolah yang terampil melakukan coaching cenderung menghasilkan budaya sekolah kolaboratif (Husnayati, 2024).

3. Evaluasi Pendidikan dalam Konteks Manajemen Sekolah

Evaluasi pendidikan mencakup analisis proses pembelajaran, kinerja guru, hasil belajar siswa, dan efektivitas program sekolah. Evaluasi merupakan bagian dari siklus manajemen yang tidak terpisahkan dari supervisi. Nur’aini et al. (2024) mendefinisikan evaluasi sebagai “proses untuk menilai efektivitas program pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan kelembagaan.” Evaluasi tidak hanya bersifat sumatif, tetapi juga formatif. Adapun Jenis Evaluasi Pendidikan diantaranya;

- Evaluasi Formatif, Digunakan untuk memberikan umpan balik perbaikan selama proses berlangsung.
- Evaluasi Sumatif, Dilakukan untuk menentukan hasil akhir program dan mengambil keputusan penting.
- Evaluasi Kinerja Guru, Mencakup kompetensi pedagogik, manajerial, profesional, dan sosial.
- Evaluasi Program dan Kurikulum,

Japendi (2025) menunjukkan bahwa evaluasi program berkontribusi pada keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi berbasis data menjadi tuntutan utama manajemen modern. Atwi (2001, hlm. 120) menegaskan bahwa “*data evaluasi yang akurat adalah dasar dari keputusan yang efektif.*” Studi Fidmatan (2024) menunjukkan bahwa sekolah yang menggunakan data evaluasi secara sistematis memiliki tingkat konsistensi mutu pembelajaran yang lebih baik.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka komprehensif (*comprehensive literature review*) untuk menganalisis konsep manajemen pendidikan menurut Juwdat Izzat Atwi serta relevansinya terhadap supervisi dan evaluasi pendidikan di Indonesia. Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan menyusun pemahaman integratif antara teori klasik Atwi dan temuan empiris penelitian modern mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap teks dan gagasan akademik melalui proses interpretatif yang terstruktur (Creswell, 2018).

Sumber data penelitian mencakup buku utama Al-Idarah al-Madrasiyah al-Haditsah karya Atwi (2001) sebagai landasan teoritis, serta artikel jurnal nasional yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir yang membahas supervisi akademik, evaluasi kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan implementasi Kurikulum Merdeka (misalnya Purwanto, 2022; Suciati, 2024; Fidmatan, 2024; Yoseptry, 2024). Literatur dipilih menggunakan kriteria

relevansi, keterkinian, dan kredibilitas metodologis. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis) dengan mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan antar penelitian, kemudian mensintesisnya ke dalam tema-tema besar seperti supervisi, evaluasi, dan manajemen berbasis Atwi.

Untuk menjaga kredibilitas, penelitian ini menerapkan triangulasi literatur, yakni penggunaan beragam sumber data dari buku, jurnal, regulasi pendidikan, dan laporan penjaminan mutu. Prosedur analisis dilakukan melalui tahap coding, kategorisasi tematik, dan formulasi model konseptual supervisi–evaluasi berbasis Atwi. Dengan demikian, metodologi penelitian ini memastikan seluruh temuan dan kesimpulan bersifat valid, logis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berikut menyatukan teori Atwi, hasil penelitian nasional, dan realitas empirik manajemen sekolah di Indonesia. Analisis ini disusun dalam empat fokus utama:

1. Relevansi Konsep Atwi terhadap Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemikiran Juwdat Izzat Atwi dalam *Al-Idarah al-Madrasiyah al-Haditsah* menegaskan bahwa manajemen sekolah adalah proses sistematis yang menggabungkan perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Atwi (2001, hlm. 45) menyatakan bahwa “kepemimpinan pendidikan harus menekankan keseimbangan antara pengelolaan sistem dan pembinaan manusia.” Pandangan ini sangat relevan dalam konteks sekolah Indonesia yang

menghadapi tantangan kualitas guru, beban administrasi, dan perubahan kurikulum.

Sejumlah penelitian nasional mendukung relevansi konsep Atwi. Purwanto (2022) menekankan bahwa keberhasilan kepala sekolah ditentukan oleh komitmennya dalam memfasilitasi pembelajaran, bukan hanya administrasi. Temuan ini sejalan dengan apa yang disebut Atwi sebagai fungsi pembinaan inti yang menempatkan guru sebagai “aset utama lembaga pendidikan” (Atwi, 2001, hlm. 88). Dengan demikian, konsep Atwi mampu menjadi kerangka teoritis yang memandu kepala sekolah untuk memperkuat perannya sebagai instructional leader.

Lebih jauh, konsep Atwi tentang pentingnya perencanaan strategis relevan dengan sistem SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di Indonesia. Yosepry (2024) menemukan bahwa sekolah yang memiliki rencana supervisi terstruktur menunjukkan peningkatan konsistensi mutu pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pemikiran Atwi bukan hanya normatif, tetapi juga praktis ketika diadaptasi ke konteks pendidikan Indonesia.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik merupakan salah satu indikator utama kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Namun, hasil studi menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara supervisi ideal dan praktik di lapangan.

a. Supervisi Ideal Menurut Teori dan Kebijakan

Supervisi ideal memiliki karakteristik: (1) Berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Suciati, 2024). (2) Menggunakan instrumen observasi yang valid dan reliabel (Purwanto, 2022). (3) Dilakukan secara kolaboratif dan

dialogis, bukan instruktif. (4) Disertai tindak lanjut coaching.

Atwi (2001, hlm. 84) secara tegas menyebut bahwa “pembinaan guru adalah inti kepemimpinan sekolah dan tidak boleh dipisahkan dari supervisi.” Pernyataan ini menegaskan bahwa supervisi harus dipahami sebagai pembinaan profesional, bukan pengawasan berorientasi kontrol.

b. Supervisi dalam Praktik: Kesenjangan Empiris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di sekolah Indonesia masih didominasi dua masalah; (1) Substansi supervisi yang administratif, bukan akademik. Banyak kepala sekolah mengisi instrumen supervisi tanpa observasi langsung (Yoseptry, 2024). (2) Minimnya tindak lanjut pembinaan. Fidmatan (2024) menemukan bahwa tindak lanjut supervisi sering terbatas pada laporan, tanpa mentoring atau coaching berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah belum memahami esensi supervisi sebagaimana ditekankan Atwi dan teori kepemimpinan modern.

c. Praktik Supervisi Efektif: Temuan dan Analisis

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi efektif menyertakan: (1) Observasi kelas yang fokus pada kompetensi inti guru (pedagogik, pengelolaan kelas, asesmen). (2) Dialog reflektif yang memfasilitasi guru menemukan kesalahan dan solusinya sendiri (Suciati, 2024). (3) Coaching berorientasi pertumbuhan (growth-oriented coaching). (4) Documented follow-up, yaitu catatan tindak lanjut yang jelas sebagai dasar penilaian berikutnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pola supervisi tersebut mengalami: peningkatan motivasi guru, perbaikan kualitas RPP dan strategi

diferensiasi, peningkatan hasil belajar siswa dan reduksi praktik mengajar tradisional. Dengan demikian, supervisi efektif bukan hanya fungsi administratif, tetapi komponen utama transformasi pembelajaran.

3. Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan oleh Kepala Sekolah

Evaluasi pendidikan merupakan alat untuk memastikan efektivitas program dan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam perspektif Atwi, evaluasi memiliki peran strategis untuk menentukan langkah perbaikan.

a. Evaluasi Berbasis Data

Evaluasi modern menekankan penggunaan data hasil belajar siswa, data kehadiran dan disiplin guru, hasil supervisi, serta umpan balik siswa/orang tua.

Namun, Nur’aini et al. (2024) menemukan bahwa banyak sekolah masih melakukan evaluasi secara deskriptif dan administratif, tanpa analisis mendalam. Atwi (2001, hlm. 120) menyatakan bahwa “evaluasi tanpa data bermakna hanyalah formalitas yang tidak menghasilkan perbaikan nyata.” Analisis menunjukkan bahwa sekolah yang menggunakan evaluasi berbasis data cenderung melakukan: perbaikan kurikulum sekolah, revisi strategi pembelajaran, pengembangan profesional guru berdasarkan evidence dan penguatan budaya mutu.

b. Evaluasi Kinerja Guru dalam Siklus Mutu

Evaluasi kinerja guru yang komprehensif mencakup empat kompetensi profesional; pedagogic, professional, social dan kepribadian. Penelitian Fidmatan (2024) menunjukkan bahwa ketika evaluasi dilakukan secara sistematis dan diikuti rekomendasi tindak lanjut, guru menunjukkan peningkatan kompetensi signifikan.

4. Integrasi Supervisi dan Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Integrasi supervisi–evaluasi merupakan inti pembahasan penelitian ini. Atwi memandang keduanya sebagai proses siklus, bukan kegiatan terpisah.

a. Siklus Integratif Berbasis Atwi

Berdasarkan analisis, siklus supervise dan evaluasi berbasis Atwi terdiri dari: (1) Perencanaan supervisi berbasis evaluasi sebelumnya, kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru berdasarkan data. (2) Pelaksanaan supervisi berstruktur, observasi kelas menggunakan instrumen yang fokus pada kompetensi guru. (3) Dialog reflektif, guru dan kepala sekolah menganalisis bersama temuan observasi. (4) Tindak lanjut, (pembinaan coaching, mentoring, diklat, lesson study). (5) Evaluasi dampak, mengukur apakah kompetensi guru meningkat dan pembelajaran membaik. Model ini mendukung peningkatan mutu berkelanjutan (continuous improvement).

b. Analisis Kelayakan Implementasi di Sekolah Indonesia

Temuan menunjukkan bahwa model integratif ini relevan untuk sekolah negeri maupun swasta, sejalan dengan Kurikulum Merdeka, mendukung konsep Merdeka Belajar dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Namun, implementasinya membutuhkan peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam coaching, penyederhanaan instrumen supervisi, pengurangan beban administratif non-pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teori, analisis konseptual pemikiran Juwdat Izzat Atwi, serta sintesis temuan empiris dari berbagai penelitian nasional, dapat

disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi dan evaluasi pendidikan merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Perspektif Atwi menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pembinaan sistematis, perencanaan strategis, dan evaluasi berbasis data. Pemikiran tersebut terbukti relevan dalam konteks pendidikan Indonesia, di mana tantangan mutu guru, implementasi kurikulum baru, serta perubahan tuntutan pembelajaran menuntut kepemimpinan yang visioner dan terstruktur.

Supervisi akademik yang efektif terbukti memerlukan pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berbasis bukti. Ketika supervisi dilakukan melalui observasi kelas yang terencana, dialog reflektif, dan tindak lanjut berupa coaching atau pelatihan pedagogik, kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak supervisi masih bersifat administratif, tidak didukung instrumen yang valid, serta kurang tindak lanjut pembinaan. Hal ini menjadi salah satu penyebab stagnasi kualitas pembelajaran di banyak sekolah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah menjadi krusial, terutama dalam kemampuan coaching, komunikasi profesional, dan analisis data pembelajaran.

Di sisi lain, evaluasi pendidikan memiliki peran strategis sebagai dasar untuk mengukur efektivitas program dan kinerja guru. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dan berbasis data memungkinkan sekolah merancang intervensi peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran. Integrasi supervisi dan evaluasi, sebagaimana dianjurkan oleh Atwi,

menciptakan siklus peningkatan mutu berkelanjutan (continuous improvement), yang menjadi fondasi sistem penjaminan mutu internal sekolah. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kualitas supervisi dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah secara konsisten dan terarah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan aktor sentral dalam menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan. Diperlukan penguatan kompetensi supervisi dan evaluasi, penyederhanaan instrumen observasi yang kontekstual, serta kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme kepala sekolah. Dengan menerapkan model supervisi–evaluasi berbasis Atwi secara adaptif dan konsisten, sekolah berpotensi besar mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik, relevan, dan berdaya saing.

F. CATATAN PENULIS

Artikel ini telah diperiksa dan dinyatakan terbebas dari unsur plagiarisme, serta tidak mengandung konflik kepentingan apa pun. Seluruh kutipan, rujukan, dan data penelitian telah dicantumkan sesuai kaidah akademik. Dengan pendekatan teoretis–empiris yang digunakan, naskah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para kepala sekolah, pengawas pendidikan, serta peneliti dalam memahami implementasi supervisi dan evaluasi berbasis prinsip manajemen pendidikan yang terstruktur

G. DAFTAR PUSTAKA

Atwi, J. I. (2001). *Al-Idarah al-Madrasiyah al-Haditsah [الإدارة المدرسية الحديثة]*. Amman: Dar al-Thaqafa. (Buku berbahasa Arab). Google Books

<https://www.alarabimag.com/download/23634-pdf>

Purwanto, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam supervisi dan evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3029–3039. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7070>

Suciati, A. R. (2024). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1889–1900. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/598>

Jurnal Didaktika+2Jurnal Didaktika+2

Riskiyah, E. M. (2024). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik melalui manajemen supervisi. *An-Nadzir*,

<https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/An-Nadzir/article/view/437/193>

Nur'aini, F., Ahmad, N. L. H., Andani, U. T., et al. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi dan Supervisi BK. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 327-334. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.132>

Yosepty, R. (2024). Analisis implementasi supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran pada SD. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(4), 1644–1663.

<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/issue/view/64>

journalstkipgrisitubondo.ac.id+1

Fidmatan, F. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi terhadap kinerja guru. *Jurnal Edukasi Asia*,

- <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1086>
- Aran, P. B. (2022). Supervisi, kepala sekolah, kinerja guru. Jurnal APB, <https://jurnal.stpreinha.ac.id/index.php/japb/article/view/108>
- Japendi. (2025). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/6980>
- Husnayati, I. (2024). Peran kepala sekolah sebagai supervisor: Evaluasi dan supervisi standar kepala sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran. Jurnal Pendidikan Guru, <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/356>
- Nurfatah, F. (2018). Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. JMKSP, (vol./no./halaman tidak tersedia). <https://jurnal.univpgrilembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/1585/1384>